

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI SIFAT-SIFAT MAGNET DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VI SDN MEKARSARI 04 KEC. TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI

IIN SUHARLINIE

SDN Mekarsari 04 Desa Mekarsari Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi

Email : iinsuharlinie04@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada sifat-sifat magnet Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI SDN Mekarsari 04 Kec. Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik tentang penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Mekarsari 04. Penelitian dilaksanakan di SDN Mekarsari 04 dengan subyek penelitian adalah Siswa kelas VI pada semester 2 tahun pelajaran 2021-2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model spiral atau siklus dari Stephen Kemmis dan Mc. Tanggart. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian diulang pada siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 69, sedangkan skor yang diperoleh untuk lembar pemantau tindakan guru dan siswa 65%, sedangkan. Pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 81, Sedangkan skor instrumen pemantau tindakan guru dan siswa adalah 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Implikasi dari penelitian ini adalah Metode Demonstrasi dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Mekarsari 04 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

Kata Kunci : Hasil belajar IPA, Sifat-sifat magnet, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

Abstract: Efforts to Improve Science Learning Outcomes on magnetic properties Using the Demonstration Method for Grade VI Students at SDN Mekarsari 04 Kec. South Tambun, Bekasi Regency. The purpose of this study was to obtain empirical data about the use of learning methods to improve the learning outcomes of class VI students at SDN Mekarsari 04. The research was carried out at SDN Mekarsari 04 with the research subjects being Grade VI students in semester 2 of the 2021-2022 academic year.

This classroom action research was carried out using the spiral or cycle model of Stephen Kemmis and Mc. Tangart. Classroom action research is carried out through the stages of planning, implementing, observing and reflecting. Then repeated in the next cycle.

The results obtained from the study showed that in cycle I the average score obtained by students was 69, while the score obtained for the teacher and student action monitoring sheet was 65%, meanwhile. In cycle II the average student score was 81, while the score of the teacher and student action monitoring instrument was 90%. Thus it can be concluded that the Demonstration Method can improve science learning outcomes.

The implication of this research is that the Demonstration Method can be used as a way to improve science learning outcomes in class VI students at SDN Mekarsari 04, South Tambun District, Bekasi Regency.

Keywords: *Sains learning outcomes, magnetic properties, demonstration method*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di SDN Mekarsari 04 khususnya di kelas VI pada mata pelajaran IPA pada materi tentang Sifat-sifat magnet, penguasaan materi masih sangat rendah atau belum berhasil dengan baik. Maka dari itu perlu segera mendapat penanganan dan perhatian peneliti. Selain rendahnya prestasi belajar siswa, siswa belum berani untuk bertanya hal yang belum jelas dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti menganalisa dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang

menyebabkan hasil tes kemampuan awal peserta didik yang masih di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran penulis mengadakan diskusi dengan supervisor mengenai beberapa hal di bawah diantaranya keterlibatan peserta didik/siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh Guru (teacher centered), minat belajar peserta didik yang masih rendah, terbukti banyak peserta didik yang hanya bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru, Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sementara aktifitas peserta didik/siswa lebih banyak mencatat, Penggunaan alat bantu belajar

yang masih minim, tingkat kompleksitas materi pembelajaran yang kurang menyesuaikan dengan kondisi subyek yang belajar,

Setelah berkonsultasi dengan supervisor ada beberapa permasalahan yang dihadapi dan diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat magnet diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang relevan, penggunaan alat peraga yang tidak relevan dengan materi yang dipelajari, untuk mengaktifkan siswa di dalam proses pembelajaran maka perlu digunakan media yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, peran guru dalam proses pembelajaran dikurangi sehingga guru tidak mendominasi di dalam proses pembelajaran

Berdasarkan analisa masalah di atas, langkah selanjutnya guru merencanakan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran maka peneliti mengambil beberapa alternatif pemecahan masalah diantaranya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Sifat-sifat magnet, penerapan media pembelajaran yang sesuai, pengelolaan kelas yang berfokus pada cara belajar siswa aktif.

Dilihat dari mata pelajaran dan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan maka penulis mengambil prioritas pemecahan masalah: Penerapan metode Demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Sifat-sifat magnet.

Belajar merupakan kegiatan setiap individu. Hampir semua pengetahuan, keterampilan, sikap, tingkah laku, dan semua perbuatan manusia terbentuk disesuaikan oleh perkembangan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang mencakup banyak segi dari seluruh kepribadian manusia, seorang dikatakan belajar bila dalam diri orang tersebut mengalami perubahan tingkah laku. Menurut Martensi dan Wibowo (1980:88), belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sikap yang terutama diperoleh di sekolah(Lembaga Pendidikan) sehingga tercapailah perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Menurut Djamarah hasil belajar adalah hasil yang telah di capai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dengan demikian prestasi adalah penelitian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilainilai yang terdapat dalam kurikulum.

Hasil belajar merupakan gambaran dari suatu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang turut mempengaruhi sekaligus menentukan keberhasilan dalam belajar ini, yang

antara lain telah dijelaskan di atas. Berkaitan dengan prestasi belajar ada tiga tujuan penelitian dalam proses belajar mengajar, yaitu: Pengambilan keputusan tentang hasil belajar. Pemahaman tentang peserta didik. Perbaikan dalam pengembangan program pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa prestasi antara orang satu dengan orang lain sangat berbeda-beda walaupun semangat belajarnya sama. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar itu dipengaruhi oleh 2 faktor. Yaitu faktor Internal. Faktor yang berasal dari individu, dalam arti hal ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor jasmani, psikologi dan faktor kelelahan. Yang kedua faktor Ekstern, yaitu faktor di luar individu, dalam hal ini di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar dengan memperagakan suatu benda atau alat yang menggambarkan suatu proses atau kejadian. Adapun peraga tersebut juga digunakan sebagai bagian dari materi pelajaran. Pengertian lain mengenai metode pembelajaran Demonstrasi adalah mengajar dengan menggunakan peragaan guna memperjelas sebuah Pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Kegiatan demonstrasi dapat dilakukan oleh guru dari mata pelajaran tersebut maupun orang lain yang memiliki keahlian di bidang Mata pelajaran itu. Umumnya metode ini digunakan dalam Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), namun tidak menutup kemungkinan pelajaran lain juga menggunakan Cara ini

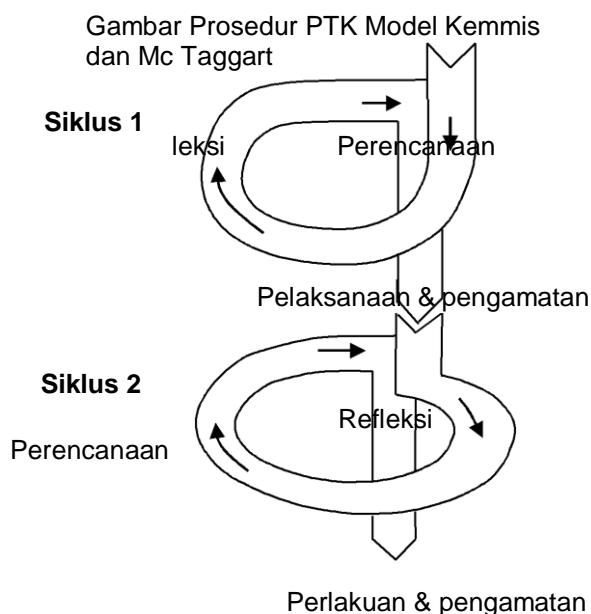
Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000:22).

Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2000:2) bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran

METODE PENELITIAN

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti merencanakan melaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Metode penelitian yang

digunakan adalah Penelitian Tindakan (Action Research). Tujuannya adalah untuk memperbaiki hasil belajar. Karena penelitian ini dilakukan di kelas maka disebut Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Disain penelitian yang digunakan mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc.Taggart. Dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini adalah model visualisasi menurut Kemmis dan Mc.Taggart.



Model ini digunakan karena apabila pada pelaksanaan tindakan awal ditemukan adanya kekurangan, maka kegiatan perbaikan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tujuan penelitian yang diinginkan tercapai. Tahapan kegiatan diawali dengan pra survey yang dilakukan selama awal bulan Agustus. Kegiatan itu terdiri dari pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah. Rencananya penelitian ini akan dilakukan dengan 2 siklus, tetapi bila di siklus 2 hasil belajar siswa belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya, demikian seterusnya. Tiap siklus terdiri atas tahapan planning (Perencanaan), action (pelaksanaan), Observing (pengamatan), reflection (refleksi). Tahapan refleksi menjadi sangat penting karena sebagai dasar untuk kegiatan siklus selanjutnya

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara pengumpulan data yaitu dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes atau testing adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat ukur tes. Penggunaan teknik tes dimaksudkan untuk mengetahui tingkat

pencapaian ketuntasan belajar siswa pada akhir pembelajaran.

Sedangkan teknik non tes digunakan untuk mendapatkan data pelengkap melalui studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan menyelidiki dan menganalisa catatan tentang diri siswa, baik catatan prestasi maupun catatan tingkah laku siswa di sekolah. Teknik non tes yang lain yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan terhadap gejala atau perilaku yang diselidiki. Pengamatan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan peneliti selaku penyaji pembelajaran dan oleh observer. Peneliti mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran sedangkan observer melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dengan tes menggunakan alat tes berbentuk butir soal. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran peneliti menggunakan jenis tes tertulis berbentuk isian singkat. Teknik pelaksanaan tes ini adalah dengan membagikan lembar soal tes untuk dikerjakan oleh siswa secara individual.

Alat pengumpul data yang melalui teknik non tes menggunakan dokumentasi yaitu meneliti dan menganalisa terhadap catatan nilai siswa pada sebelumnya dan meneliti catatan tingkah laku siswa. Sedangkan pengumpulan data melalui observasi menggunakan pedoman dan lembar observasi. Pedoman dan lembar observasi ini ada dua yaitu pedoman dan lembar observasi untuk peneliti dan untuk observer. Untuk peneliti digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran sedangkan untuk observer digunakan untuk mengamati proses pembelajaran.

Syarat suatu data yang akan digunakan dalam penelitian adalah harus memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Validitas adalah suatu ukuran atau tingkat-tingkat kevalidan dan atau kesahihan suatu instrumen.

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya jika instrumen validitasnya rendah maka dinyatakan kurang valid/kurang sah. Sedangkan reliabilitas menunjukkan kepada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Tes yang baik harus memiliki validitas yang tinggi. Validitas suatu tes adalah sejauh mana tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur, atau dapat dikatakan sejauh mana tes

tersebut memenuhi fungsinya sebagai alat pengukur. Dalam penelitian ini soal tes yang digunakan adalah soal yang telah dianalisa perbutirnya. Butir soal tes dalam penelitian ini divalidasi dengan menyusun butir soal yang memiliki bobot mampu mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. penyusunan butir tes ini telah mempertimbangkan tingkat kesukaran dan ketercakupan materi pembelajaran. Hasil observasi dari pengamatan dan dari peneliti sendiri validasi data dilakukan dengan melakukan cross cek dan diskusi dengan para observer untuk menentukan kevalidan data yang diperoleh. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti memiliki data yang akurat yang dapat digunakan untuk menyusun dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dengan menganalisis data akan dapat diketahui tingkat keberhasilan maupun kegagalan suatu tindakan. Hasil analisis dapat memberikan arti yang berguna bagi pemecahan masalah dalam penelitian.

Kegiatan analisis data melibatkan pertimbangan dan keputusan subyektif, sedangkan teknik statistik terdiri rumus atau logaritma yang baku. Dengan demikian hasil suatu analisis data, sampai batas waktu tertentu, tergantung kepada kemampuan dan pengalaman orang yang melakukannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes siswa pada pra siklus, nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II. Analisa hasil tes tersebut dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan sebagai pertimbangan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis dengan mendeskriptifkan proses pembelajaran tiap – tiap siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

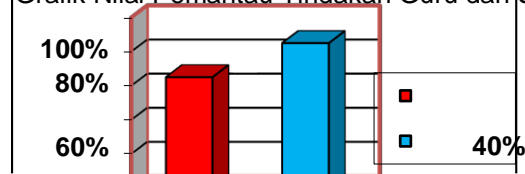
Setelah diperoleh data, baik data dalam kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II maka dilakukan penganalisisan data. Data yang dianalisis mencakup data tentang pemantau tindakan penggunaan metode Demonstrasi baik pada guru maupun siswa serta data hasil belajar siswa.

Tabel Nilai Pemantau Tindakan Guru dan siswa

No	Siklus	Skor yang diperoleh
1	I	65 %
2	II	90 %

Data tersebut dapat digambarkan ke dalam diagram yang disajikan seperti di bawah ini

Grafik Nilai Pemantau Tindakan Guru dan Siswa



Siklus I

Pada siklus I guru sudah memulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Karena metode ini baru dilaksanakan pertama kali di kelas, maka siswa terlihat masih canggung dalam mengikuti skenario pembelajaran. Sehingga data pemantau tindakan guru dan siswa hanya memperoleh hasil sebesar 65%.

Siklus II

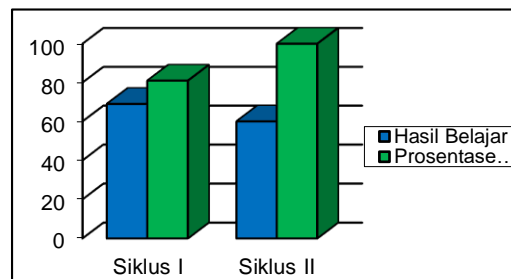
Pada siklus II, nilai pengamatan tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran Demonstrasi mencapai hasil sebesar 90%. Pada siklus II ini guru sudah melaksanakan penggunaan metode demonstrasi. Grafik Hasil Belajar Siklus II.

Data hasil belajar didapatkan dari nilai evaluasi pada setiap akhir siklus. Adapun hasil belajar siswa dari evaluasi yang dilakukan pada setiap siklus dapat dilihat seperti di bawah ini.

Hasil Belajar dan Prosentase Nilai Siswa yang di atas KKM dari siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata nilai siswa	Prosentase nilai \geq KKM (%)
1	I	69	60
2	II	80	100

Data pada tabel di atas, dapat digambarkan dalam diagram hasil belajar siswa sebagai berikut :



Siklus I

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah sebesar 69, dimana 60% siswa nilainya berada di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini disebabkan penggunaan metode Demonstrasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran masih baru, jadi siswa kurang bisa mengikuti konsep pembelajaran yang

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA
MATERI SIFAT-SIFAT MAGENT DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS VI SDN MEKARSARI 04 KEC. TAMBUN SELATAN
KABUPATEN BEKASI
Siklus II

IIN SUHARLINIE

disampaikan guru sehingga hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah.

Siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II adalah sebesar 80 dan sekitar 100% siswa yang nilainya berada di atas KKM. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini karena guru sudah melaksanakan penggunaan metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik

Dengan demikian dapat dinyatakan penggunaan metode Demonstrasi dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran bagi mata pelajaran IPA khususnya pada materi Sifat-sifat magnet. Oleh karena itu dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang cukup berarti pada data pemantau tindakan guru dan siswa serta hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dianggap berhasil. Untuk selanjutnya keberhasilan penelitian ini juga akan disampaikan kepada teman-teman guru yang mengajar di SDN Mekarsari 04 dengan harapan mereka mau menerapkan metode Demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Demonstrasi ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Mekarsari 04 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Dengan menggunakan metode Demonstrasi siswa menjadi lebih mudah memahami materi Sifat-sifat magnet. Dengan menggunakan alat bantu pembelajaran yang kontekstual maka akan sangat mudah dipelajari siswa, karena konsep yang bersifat abstrak tersebut bisa menjadi lebih konkret.

Pada akhirnya hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan. Rata-rata nilai siswa mencapai 80, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM adalah 100% sedangkan skor instrumen pemantau tindakan guru dan siswa adalah 90%. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Mekarsari 04 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode demonstrasi.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran diantaranya

adalah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar IPA, guru hendaknya lebih sering melatih menggunakan berbagai metode pengajaran, untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sebuah metode guru harus menguasai langkah-langkah pembelajaran dan mempersiapkannya dengan baik, perlu adanya penelitian lebih lanjut karena penelitian ini hanya dilakukan SDN Mekarsari 04 Kecamatan Tambun Selatan Kab. Bekasi, untuk penelitian yang serupa hendaknya lebih dipersiapkan lagi untuk memperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani dkk (2009). Strategi Pembelajaran Di SD. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadjar, Ibnu dkk. 2012. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru PAI. Semarang: Panitia PLPG LPTK Rayon 6 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Hatimah, Lhat dkk. 2010. Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Hernawan, Asep Heri dkk. 2011. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Saminanto. 2012. Ayo Praktik PTK. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 1979. Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: Jemmars.
- Surya, H.M. dkk. 2008. Kapita Selekta Pendidikan SD. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Tri Anni, C. dkk. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.